

MENELISIK MODEL PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA BERBASIS SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT

Dewa Ayu Etika Pertiwi

Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Indonesia

etikapertiwi01@gmail.com

Gede Sri Darma

Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Indonesia

sridarma@undiknas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui model pengelolaan DTW berbasis Sustainable Tourism Development. Metode kualitatif dipergunakan dalam penelitian ini, dengan Purposive Sampling sebagai penentu informan yang dipilih maka didapatkan informan sebanyak 8 orang. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan beberapa tahapan yang diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Saran yang didapatkan dari penelitian ini diadakan pembinaan kepada masyarakat Desa Beraban, pedagang di kawasan DTW Tanah Lot, dan seluruh staf yang bekerja di DTW Tanah Lot agar dapat dilakukan lebih aktif lagi dalam mengembangkan kawasan DTW ini. Diharapkan semua masyarakat ikut andil dalam memberikan pelayanan lebih baik lagi kedepannya karena terdapat banyak potensi pariwisata di kawasan DTW Tanah Lot ini sangat banyak apabila dikaji dan digali lebih dalam.

Kata Kunci : Manajemen, Daya Tarik Wisata, Sustainable Tourism Development

Abstract

This study aims to determine the management model of DTW based on Sustainable Tourism Development. Qualitative methods were used in this study, with purposive sampling as a determinant of the selected informants, 8 informants were obtained. The data in this study were analyzed in several stages beginning with data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The suggestions obtained from this research are to provide guidance to the people of Beraban Village, traders in the Tanah Lot DTW area, and all staff who work in the Tanah Lot DTW so that they can be carried out more actively in developing this DTW area. It is hoped that all people will take part in providing even better service in the future because there is a lot of tourism potential in the Tanah Lot DTW area which is very much if it is studied and explored more deeply.

Keywords: Management, Tourist Attraction, Sustainable Tourism Development

PENDAHULUAN

Pulau Bali memiliki julukan pulau dengan seribu pura, pulau ini merupakan sebuah pulau kecil yang terletak di perairan Indonesia dengan destinasi wisata yang beragam dan keindahan yang sudah diakui oleh dunia. Karena keindahan yang dimiliki oleh pulau bali, tak heran maka pulau Bali memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, bisa dilihat dari banyaknya wisatawan yang mengunjungi setiap destinasi pariwisata yang terdapat di dalamnya. Pariwisata Bali sangat dikenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, tak heran pariwisata

Bali menjadi pilihan utama yang terbesit dibenak wisatawan untuk sekedar melepas penat, berekreasi bersama keluarga ataupun untuk menetap dalam beberapa waktu. Pariwisata pulau Bali juga merupakan sektor paling strategis yang mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Negara Indonesia.

Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam usaha untuk mencapai sasaran pembangunan serta pembinaan dalam pemersatuan Negara. Sektor Pariwisata inilah yang memiliki peran sebagai penghasil devisa serta memperkenalkannya budaya bangsa dan tanah air Indonesia kepada negara lainnya. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya di Bali telah melaju sedemikian cepatnya dan memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi kesejahteraan masyarakat. Karenanya industri yang bernaung dibidang pariwisata merupakan hubungan dari berbagai usaha yang secara bersama-sama menghasilkan jasa yang secara langsung ataupun tidak langsung dibutuhkan wisatawan dalam kunjungannya.

Didalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan dikemukakan bahwa Daya Tarik Wisata merupakan semua hal yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman beserta kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan dari manusia yang nantinya akan menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Perkembangan suatu objek wisata tersebut diperlukan model manajemen untuk dapat membantu mengelola kawasan wisata agar lebih baik. Adapun dalam sebuah buku dijelaskan bahwa terdapat beberapa fungsi dari manajemen yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (menggerakkan), Controlling (pengawasan).¹

Pembangunan berkelanjutan atau yang dikenal dengan istilah sustainable development adalah suatu tindakan dimana pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini namun tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk mendapatkan atau memenuhi kebutuhan dari hidupnya serta pembangunan berkelanjutan ini dapat digunakan sebagai upaya dalam tetap mendukung kehidupan yang berjalan sekarang dan tetap berusaha menjaga ataupun memperbaiki mutu dari kehidupan namun tidak mengubah secara keseluruhan apa yang sudah ada. Pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah sebuah konsep yang semakin populer, dengan banyak negara berusaha mengembangkan model dan pendekatan mereka untuk melakukannya. Melalui pariwisata berkelanjutan diharapkan hal negatif dari sektor pariwisata seperti seperti limbah, emisi karbon, dan kerusakan lingkungan, kerusakan destinasi wisata, dan berwujud lokal atau warisan budaya dapat diminimalisir.² Produktivitas Sustainable development goals terdiri

¹ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021).

² Diemas Sukma Hawkins and others, 'Sustainable Tourism and Environmental Degradation in the Rin-Jani-Lombok Unesco Global Geopark', *New Trends and Issues Proceedings on Advances in Pure and Applied Sciences*, 14, 2022, 38–50.

dari 3 bagian yakni Ekonomi, Sosial dan Lingkungan.³ Pembangunan pariwisata berkelanjutan khususnya pariwisata di Bali menerapkan nilai kearifan lokal yaitu konsep Tri Hita Karana.⁴ Konsep ini merupakan sebuah konsep yang didasarkan atas prinsip keselarasan atau keharmonisan hidup yang terdiri atas tiga unsur yang saling terkait satu sama lain, terdiri 3 (tiga) bagian yaitu; Parhyangan (hubungan manusia dengan tuhan), Pawongan (hubungan manusia dengan manusia) dan Palemahan (hubungan manusia dengan lingkungan). Dalam penerapannya dapat dikaitkan juga dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yaitu aspek ekonomi, sosial & budaya, dan lingkungan.

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Bali yang memiliki beragam daya tarik wisata yang menarik dari segi keindahan alam ataupun budaya yang ada di setiap wilayahnya. Kabupaten Tabanan terdiri dari 10 kecamatan dan 113 desa yang berada disetiap kecamatannya. salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Tabanan yang mencuri perhatian wisatawan yaitu Daya Tarik Wisata Tanah Lot yang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan berada di Kabupaten Tabanan yang banyak digandrungi masyarakat, tidak hanya masyarakat lokal namun keindahan dari Daya Tarik Wisata ini sudah dikenal hingga ke mancanegara. Keunikan yang dimiliki Tanah Lot yakni Pura yang dibangun diatas bongkahan batu karang sehingga menjadi suatu panorama indah dan menarik. Tidak hanya itu, tanah lot juga dikenal dengan keindahan panorama sunsetnya dikala senja, cahaya matahari yang terbenam berwarna merah keemasan dengan lembayung ungu yang menyinari pura tentunya dapat menyajikan panorama eksotis dan romantis.

Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun, Daya Tarik Wisata tanah lot selalu menjadi pilihan berwisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Berikut data wisatawan yang berkunjung di Daya Tarik Wisata tanah lot ini :

³ Fahmi Irhamsyah, 'Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional', *Jurnal Lemhannas RI*, 7.2 (2019), 45–54.

⁴ Ketut Ditya, 'Pengembangan Pariwisata Berbasis Tri Hita Karana (Studi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Bali)', *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, Dan Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2020), 56–63.

Data Pengunjung Daya Tarik Wisata Tanah Lot
Tahun 2015-2021

| TAHUN | JUMLAH PENGUNJUNG |
|--------------|------------------------------|
| 2015 | 3.179.617 |
| 2016 | 3.523.335 |
| 2017 | 3.497.825 |
| 2018 | 3.335.822 |
| 2019 | 2.797.126 |
| 2020 | 617.687 |
| 2021 | 276.858 |

Sumber : Badan Operasional Daya Tarik Wisata tanah Lot

Tabel diatas menampilkan data pengunjung Daya Tarik Wisata Tanah Lot dari Tahun 2015 hingga tahun 2021, data tersebut menunjukkan bahwa kunjungan dalam Dalam Daya Tarik Wisata Tanah Lot mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun 2020 dan 2021 akibat adanya pandemi covid-19 yang berdampak sangat signifikan terhadap kelangsungan pariwisata di seluruh dunia khususnya di Daya Tarik Wisata Tanah Lot sendiri. Penurunan yang sangat signifikan kunjungan dari Daya Tarik Wisata Tanah Lot ini dikarenakan kebijakan Lock Down di seluruh dunia sehingga turis asing maupun wisatawan dalam negeri tidak dapat berkunjung ke Daya Tarik Wisata Tanah Lot.

Dalam pengelolaannya Manajemen Operasional Daya Tarik Wisata Tanah Lot terbentuk berdasarkan Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Tabanan dengan Desa Pakraman Beraban Kecamatan Kediri tertanggal 17 Nopember 2011. Di mana Pejanjian tersebut di lakukan oleh 2 (dua) pihak, yaitu pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan dengan pihak Bendesa Adat Beraban yang mengajak Masyarakat Desa Pakraman Beraban untuk ikut serta bersama-sama dengan pihak Pemerintah mengembangkan dan mengawasi pengelolaan Daya Tarik Wisata Tanah Lot.

Segala keindahan yang dimiliki Daya Tarik Wisata Tanah lot juga perlu menggunakan pola pembangunan berkelanjutan, karena dengan hal ini mampu menjamin keberlangsungan atau keberadaan sumber daya alam dan kehidupan sosial-budaya serta memberikan manfaat ekonomi kepada generasi sekarang hingga generasi yang akan datang guna memberantas atau mengentaskan kemiskinan. Dengan memahami secara mendalam, Peneliti ingin mengetahui model manajemen yang digunakan dalam pengelolaan Daya Tarik Wisata ini sehingga masyarakat maupun wisatawan selalu berhubungan baik dalam dalam bidang ekonomi, sosial, dan juga lingkungan

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang mampu mengeksplorasi serta mendalami makna yang diperoleh dari beberapa percakapan beberapa individu dengan permasalahan sosial yang terkait didalamnya.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini sendiri yakni untuk memaparkan suatu deskripsi secara faktual, menggambarkan sesuatu secara sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti sehingga mampu memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang akan dikaji yakni mengenai model pariwisata berkelanjutan di Daya Tarik Wisata Tanah Lot.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Daya Tarik Wisata Tanah Lot, Desa Beraban, Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi penelitian ini guna memudahkan peneliti dalam menyusun data secara akurat. Penetapan lokasi penelitian ini karena Daya Tarik Wisata Tanah Lot merupakan sebuah destinasi pariwisata yang memiliki keindahannya tersendiri berada di Desa Beraban Kabupaten Tabanan yang sudah dikenal oleh kalangan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Daya Tarik Wisata Tanah Lot salah satunya dikenal dengan tempat suci yang berada diatas bongkahan batu dimana pada sore hari sinar matahari sunset menyinari secara cantik dan eksotis. Model pengelolaan berbasis sustainable tourism development di Daya Tarik Wisata Tanah Lot merupakan merupakan proses pengelolaan berkelanjutan serta memberikan dampak kepada yang akan datang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Manajemen Daya Tarik Wisata Tanah Lot

Pada hakekatnya dalam suatu organisasi harus memiliki sebuah model manajemen, sebuah model manajemen dibuat sebuah organisasi memiliki peran sebagai peningkat proses pengelolaan dari sebuah organisasi. Ditengah kemajuan dari teknologi dan perekonomian yang semakin berubah penting bagi suatu organisasi untuk tetap dapat mengikuti perkembangan dari proses organisasi mereka sendiri. Organisasi yang memiliki efektifitas dan kinerja yang tinggi pasti memahami akan berbagai model dan teori manajemen yang ada.

Model atau fungsi manajemen dibagi menjadi P-O-A-C atau Planning, Organizing, Actuating, Controlling. Penerapan model manajemen yang dijalankan oleh Badan Operasional Daya Tarik Wisata Tanah Lot selaras dengan teori tersebut.⁵ Adapun penerapannya dalam Badan Operasional Daya Tarik Wisata yakni :

⁵ Terry.

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan suatu proses dimana proses tersebut menentukan apa yang ingin dicapai dari sebuah organisasi. Mengingat masa sekarang ini merupakan masa yang serba menggunakan digital, wisatawan dari segala kalangan menggunakan sosial media sebagai tempat meluapkan ekspresi kegembiraan, Pihak Badan Operasional Daya Tarik Wisata Tanah Lot memiliki perencanaan kedepan akan menambah beberapa wahana tempat ber-swafoto di kawasan Daya Tarik Wisata Tanah Lot, tidak hanya itu pihak Manajemen Operasional Daya Tarik Wisata Tanah Lot mengatakan dalam waktu kedepan akan mempersiapkan spot untuk olahraga air yakni *surfing* atau berselancar.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur dari organisasi yang sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut. Pengorganisasian dari Daya Tarik Wisata Tanah Lot sudah diatur dengan matang dalam aturan Keputusan Ketua Umum Badan Pengelola No. 0588 Tahun 2022 yang dimana memuat mengenai Struktur Organisasi, keanggotaan, dan tugas yang diemban sebagai pengurus Badan Pengelola Daya Tarik Wisata Tanah Lot.

3. Actuating (Pengarahan)

Pengarahan merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk membuat orang lain mengikuti akan perintah dan keinginan dari pemangku jabatan dengan tujuan agar tugas yang dijalankan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam melakukan pengarahannya kepada staff Daya Tarik Wisata Tanah Lot biasanya dilakukan briefing oleh ketua regu masing-masing divisi agar meminimalisir kesalahan dalam melakukan pekerjaan.

4. Controlling (Pengawasan)

Segala sesuatu yang dapat diartikan sebagai proses pemantauan atau penjagaan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan tujuan tugas yang dijalankan berjalan dengan semestinya. Pengawasan dalam pengelolaan Daya Tarik Wisata Tanah Lot dilakukan dari kami pihak manajemen operasional juga biasanya melakukan rapat di beberapa waktu untuk mengukur seberapa jauh progres dari pekerjaan masing-masing.

B. Pariwisata Berkelanjutan Daya Tarik Wisata Tanah Lot

Pariwisata berkelanjutan adalah suatu pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang, itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa depan maupun masa kini bagi masyarakat lokal maupun wisatawan asing. Pengembangan pariwisata berkelanjutan menitik beratkan pada tidak adanya pembangunan destinasi wisata yang semata-mata hanya berfokus untuk menarik pengunjung atau pun wisatawan sebanyak-banyaknya, tanpa memperhitungkan dampak yang diakibatkan kedepannya. Pariwisata

berkelanjutan harus memperhitungkan beberapa hal didalamnya, seperti pembangunan pariwisata harus menjadikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dari pembangunan pariwisata harus bisa menjamin adanya peningkatan perekonomian dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan tempat wisata, selain itu dengan melakukan pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung dengan menghormati nilai-nilai sosio-budaya komunitas tempat dibangunnya destinasi wisata, melestarikan warisan budaya tradisional mereka, serta berkontribusi pada pemahaman dan toleransi antarbudaya, selain aspek tersebut, aspek lain yang harus diperhatikan yakni aspek pelestarian lingkungan yang tujuannya untuk memanfaatkan sumber daya lingkungan yang ada termasuk flora dan fauna secara optimal. Pariwisata berkelanjutan dalam pembangunannya harus tetap mempertimbangkan kondisi lingkungan dan risiko yang ditimbulkan.

Produktivitas Sustainable development goals terdiri dari 3 yakni Ekonomi, Sosial, Lingkungan.⁶ Teori tersebut berkesinambungan dengan kawasan Daya Tarik Wisata Tanah Lot. Dimana implementasi yang dilakukan dengan cara :

1. Ekonomi

Pariwisata berkelanjutan dari aspek ekonomi di kawasan Daya tarik Wisata Tanah Lot memperhatikan warga asli Desa Beraban. Dalam pengelolaannya seluruh staff dan jajaran yang ada di Daya Tarik Wisata tanah Lot merupakan warga asli Desa Beraban. Dengan demikian secara langsung memberikan kontribusi secara perekonomian warga sekitar Daya Tarik Wisata tanah Lot.

2. Sosial Budaya

Di dalam kawasan Daya Tarik Wisata Tanah Lot terdapat pura di dalam kawasan Daya Tarik Wisata Tanah Lot yakni Pura Penataran, Pura Penyawang, Pura Pakendungan, Pura Njung Galuh, Pura Batu Bolong, Pura Batu Mejan, Pura Jero Kandang. Pada hari-hari tertentu yang bertepatan dengan Piodalan (Hari Sakral) di tiap pura tersebut maka akan dilantunkan alunan gong dari kelompok pemuda Desa Beraban untuk mengiringi upacara keagamaan yang diselenggarakan pada hari-hari tertentu.

3. Lingkungan

Dari aspek lingkungan dapat diperhatikan dari wilayah hutan lindung di Daya tarik Wisata Tanah Lot dikawasan sekitar Pura Pakendungan masih terbilang cukup terjaga kelestariannya. Untuk menjaga kesakralan areal sekitar Pura Pakendungan Tanah Lot maka pepohonan di sekitar Pura Pakendungan di kawasan Daya Tarik Wisata tanah Lot dibiarkan tetap lestari. Tidak hanya flora yang dilindungi dikawasan daya Tarik wisata Tanah Lot, juga terdapat fauna yang disakralkan di kawasan Daya Tarik Wisata Tanah lot.

⁶ Rusdi Evizal and others, 'Pengaruh Tipe Agroekosistem Terhadap Produktivitas Dan Keberlanjutan Usahatani Kopi', *Jurnal Agrotropika*, 15.1 (2020).

Fauna ini adalah ular suci yang berwarna belang hitam putih dengan jenis ular yang berbisa, ular suci tersebut terletak dalam gua di seberang Pura Tanah lot dan dijaga oleh warga Desa Beraban.

C. Konsep Tri Hita Karana Daya Tarik Wisata Tanah Lot

Tri Hita Karana berasal dari kata Tri yang memiliki arti Tiga, Hita yang memiliki artian Kebahagiaan atau Kesejahteraan, dan Karana yang memiliki arti Sebab atau Penyebab. Tri Hita Karana merupakan suatu konsep ajaran Agama Hindu yang menitikberatkan pada hubungan antara sesama agar bisa hidup secara rukun dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada kebencian, penuh dengan toleransi serta diliputi oleh perasaan damai. Dilansir dari situs Kementerian Agama Republik Indonesia (kemenag.go.id) penerapan konsep tri hita karana dibagi menjadi 3 bagian yaitu Parahyangan (hubungan yang harmonis antara manusia dengan Sang Hyang Widhi), Pawongan (hubungan yang harmonis antar manusia dengan manusia lainnya), dan Palemahan (Hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungan dan alam sekitarnya). Pembangunan pariwisata berkelanjutan khususnya pariwisata di Bali menerapkan nilai kearifan lokal yaitu konsep Tri Hita Karana.⁷ Konsep ini merupakan sebuah konsep yang didasarkan atas prinsip keselarasan atau keharmonisan hidup yang terdiri atas tiga unsur yang saling terkait satu sama lain, terdiri 3 (tiga) bagian yaitu; Parhyangan (hubungan manusia dengan tuhan), Pawongan (hubungan manusia dengan manusia) dan Palemahan (hubungan manusia dengan lingkungan)

Untuk menjaga hubungan yang baik antar semua kalangan, penerapan konsep Tri Hita Karana dalam kawasan Daya Tarik Wisata Tanah Lot berlandaskan atas tiga bagian dari Tri Hita Karana tersebut yakni Parahyangan, Palemahan, dan Pawongan.

a. Parahyangan

Dilakukannya persembahyangan di hari-hari tertentu (piodalan) dikawasan Daya Tarik Wisata Tanah Lot.

b. Pawongan

Pihak pengelola bersama-sama dengan warga desa beraban membangun hubungan yang baik dengan wisatawan lokal maupun manca negara dari Daya Tarik Wisata Tanah Lot dengan melayani dengan megedepankan sikap ramah tamah.

c. Palemahan

Mempertahankan kelestarian hutan disekitar kawasan Pura Pakendungan dan melindungi ular suci yang dipercaya sebagai ular yang membawa keberuntungan dikawasan Daya Tarik Wisata tanah Lot.

⁷ Diba.

KESIMPULAN

Model manajemen dari Daya Tarik Wisata Tanah Lot berlandaskan pada Planning, Organizing, Actuating, Controlling. Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Daya Tarik Wisata tanah Lot memperhatikan 3 aspek didalamnya yakni aspek ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek lingkungan. Dalam menjaga harmonisasi hubungan yang ada di Kawasan Daya Tarik Wisata Tanah Lot dan sesuai Visi dari Poin ke 3 yang dibuat oleh Badan Operasional Daya Tarik Wisata Tanah Lot maka diimplementasikanlah ajaran Tri Hita Karana yang didalamnya memuat mengenai hubungan yang harmonis antara manusia dan tuhan, hubungan yang harmonis antara manusia dan manusia, serta hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dibya, Ketut, 'Pengembangan Pariwisata Berbasis Tri Hita Karana (Studi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Bali)', *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, Dan Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2020), 56–63
- Evizal, Rusdi, Tohari Tohari, Irfan D Prijambada, Jaka Widada, Fembriarti Erry Prasmatiwati, and Afandi Afandi, 'Pengaruh Tipe Agroekosistem Terhadap Produktivitas Dan Keberlanjutan Usahatani Kopi', *Jurnal Agrotropika*, 15.1 (2020)
- Hawkins, Diemas Sukma, Dhiya Nisrina Pawitranti Rahma Budi, Ananda Bilqis Shafira, and Rusdi J Abbas, 'Sustainable Tourism and Environmental Degradation in the Rin-Jani-Lombok Unesco Global Geopark', *New Trends and Issues Proceedings on Advances in Pure and Applied Sciences*, 14, 2022, 38–50
- Irhamyah, Fahmi, 'Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional', *Jurnal Lemhannas RI*, 7.2 (2019), 45–54
- Terry, George R, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021)